

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI ADAPTIVE LEARNING
PADA TRANSFORMASI PENDIDIKAN PASCAPANDEMI**
(Studi Kasus di SDN 1 Nagri Kidul Purwakarta)

Asep Ruhiat¹, Siska Sukmawaty², Ina Setiawati³, Waska Warta⁴

Universitas Islam Nusantara

*Korespondensi : kominfo@uninus.ac.id

ABSTRACT

The post-pandemic era has accelerated educational transformation and encouraged schools to adopt adaptive learning approaches that are flexible, technology-based, and student-centered. This study aims to analyze the principal's strategies in implementing adaptive learning as part of educational transformation at SDN 1 Nagri Kidul Purwakarta. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques were designed through interviews, observations, and documentation studies focusing on school leadership, curriculum management, teacher development, and learning innovation. Data analysis referred to the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña.

The findings indicate that adaptive learning implementation requires strategic leadership through strengthening digital infrastructure, improving teacher competence, developing flexible curriculum management, and establishing collaborative educational partnerships. The principal plays a central role in planning, organizing, directing, and controlling educational programs to ensure learning adaptation according to students' needs. The implementation of adaptive learning contributes to improving student engagement, learning effectiveness, and educational quality in the post-pandemic era.

The study concludes that adaptive learning can become an effective strategy in supporting sustainable educational transformation when supported by visionary leadership, organizational readiness, and continuous professional development.

Keywords: *Principal Strategy, Adaptive Learning, Educational Transformation, Post-Pandemic Education, POAC.*

ABSTRAK

Era pascapandemi telah mempercepat transformasi pendidikan dan mendorong sekolah mengembangkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, berbasis teknologi, serta berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi kepala sekolah dalam implementasi adaptive learning sebagai bagian dari transformasi pendidikan di SDN 1 Nagri Kidul Purwakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dirancang melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang berfokus pada kepemimpinan sekolah, manajemen kurikulum, pengembangan guru, serta inovasi pembelajaran. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña.

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi adaptive learning memerlukan kepemimpinan strategis melalui penguatan infrastruktur digital, peningkatan

kompetensi guru, pengembangan manajemen kurikulum yang fleksibel, serta pembangunan kemitraan pendidikan yang kolaboratif. Kepala sekolah berperan sentral dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan program pendidikan agar mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Implementasi adaptive learning memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik, efektivitas pembelajaran, dan mutu pendidikan pada era pascapandemi.

Penelitian menyimpulkan bahwa adaptive learning dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung transformasi pendidikan berkelanjutan apabila didukung oleh kepemimpinan yang visioner, kesiapan organisasi sekolah, serta pengembangan profesional guru yang berkesinambungan.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Adaptive Learning, Transformasi Pendidikan, Pascapandemi, POAC.

A. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan mendasar terhadap sistem pendidikan di seluruh dunia. Selama masa pandemi, proses pembelajaran mengalami pergeseran dari pembelajaran tatap muka menuju pembelajaran berbasis teknologi digital. Perubahan tersebut memunculkan berbagai tantangan sekaligus peluang bagi dunia pendidikan untuk melakukan transformasi yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Pascapandemi, sekolah tidak lagi hanya berorientasi pada pemulihan pembelajaran, tetapi juga diarahkan pada pengembangan sistem pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan peserta didik abad ke-21.

Transformasi pendidikan pascapandemi menuntut sekolah

untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap keberagaman karakteristik peserta didik. Salah satu pendekatan yang banyak dikembangkan adalah adaptive learning. Adaptive learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan materi, metode, kecepatan belajar, dan bentuk evaluasi berdasarkan kebutuhan individual peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan dan potensinya.

Adaptive learning menjadi semakin relevan karena peserta didik memiliki latar belakang kemampuan akademik, sosial, dan emosional yang berbeda setelah mengalami pembelajaran jarak jauh selama pandemi. Ketimpangan capaian

belajar atau learning loss yang terjadi selama pandemi menuntut sekolah untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih personal dan berdiferensiasi.

Keberhasilan implementasi adaptive learning tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan perubahan organisasi, membangun budaya inovasi, mengembangkan kompetensi guru, serta memastikan tersedianya sarana pendukung pembelajaran. Dalam perspektif manajemen pendidikan, kepala sekolah berfungsi sebagai agen perubahan yang mampu mengintegrasikan berbagai sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Menurut Terry (2019), keberhasilan manajemen organisasi dipengaruhi oleh empat fungsi utama yang dikenal dengan POAC, yaitu Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling. Teori ini sangat relevan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam implementasi adaptive learning karena setiap proses transformasi pendidikan memerlukan perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya yang

efektif, pelaksanaan program yang terarah, serta pengawasan yang berkelanjutan.

Landasan Teori

1. Adaptive Learning

Adaptive learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses belajar dengan karakteristik, kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar peserta didik. Menurut Tomlinson (2022), adaptive learning memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk belajar sesuai tingkat kesiapan dan kebutuhan masing-masing.

Adaptive learning memiliki beberapa karakteristik utama:

1. Berpusat pada peserta didik.
2. Menggunakan asesmen diagnostik.
3. Mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar.
4. Memanfaatkan teknologi digital.
5. Mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, serta hasil belajar yang lebih optimal.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan

memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Hallinger (2023) menjelaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu sekolah.

Dalam konteks adaptive learning, kepala sekolah berperan sebagai:

- Visionary Leader.
- Instructional Leader.
- Change Agent.
- Learning Facilitator.
- Organizational Developer.

Peran tersebut memungkinkan kepala sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan transformasi pendidikan.

3. Teori POAC George R. Terry

George R. Terry mengemukakan empat fungsi utama manajemen:

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan merupakan proses menentukan tujuan dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada seluruh anggota organisasi.

c. Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan upaya menggerakkan seluruh sumber daya agar program dapat berjalan secara efektif.

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan merupakan proses memastikan pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Keempat fungsi tersebut menjadi kerangka analisis dalam memahami strategi kepala sekolah dalam implementasi adaptive learning.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam implementasi adaptive learning pada transformasi pendidikan pascapandemi.

Lokasi penelitian adalah SDN 1 Nagri Kidul Purwakarta. Fokus penelitian diarahkan pada kebijakan kepala sekolah, implementasi adaptive learning, pengembangan sumber daya manusia, dan transformasi pembelajaran.

Subjek penelitian terdiri atas:

1. Kepala sekolah.
2. Guru kelas.
3. Guru mata pelajaran.
4. Tenaga kependidikan.
5. Komite sekolah.

Teknik pengumpulan data meliputi:

- Wawancara.
- Observasi.
- Studi dokumentasi.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Pembahasan

1. Strategi Perencanaan (Planning)

Kepala sekolah menyusun visi transformasi pembelajaran pascapandemi dengan menempatkan adaptive learning sebagai strategi utama peningkatan mutu pendidikan.

Program yang direncanakan meliputi:

- Digitalisasi pembelajaran.
- Pelatihan guru.
- Penguatan literasi digital.
- Pengembangan kurikulum berdiferensiasi.
- Optimalisasi sarana teknologi.

Tabel 1. Program Perencanaan Adaptive Learning

Program	Tujuan	Output
Pelatihan Guru	Meningkatkan kompetensi digital	Guru mampu menggunakan LMS
Kurikulum Adaptif	Menyesuaikan kebutuhan siswa	Pembelajaran berdiferensiasi
Digitalisasi Sekolah	Mendukung pembelajaran fleksibel	Sistem pembelajaran digital
Asesmen Diagnostik	Memetakan kemampuan siswa	Profil belajar siswa

Perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan.

2. Strategi Pengorganisasian (Organizing)

Kepala sekolah membentuk tim transformasi pembelajaran yang terdiri atas guru inti, operator sekolah, koordinator kurikulum, dan tenaga kependidikan.

Tabel 2. Struktur Implementasi Adaptive Learning

Tim	Tugas
Kepala Sekolah	Pengarah program
Tim Kurikulum	Penyusunan perangkat pembelajaran
Guru	Pelaksana adaptive learning
Operator Sekolah	Dukungan teknologi
Komite Sekolah	Dukungan kemitraan

Pengorganisasian yang jelas mempermudah koordinasi pelaksanaan program.

3. Strategi Pelaksanaan (Actuating)

Adaptive learning diwujudkan melalui:

a. Pembelajaran Berdiferensiasi

Guru menyesuaikan metode belajar berdasarkan kemampuan siswa.

b. Pemanfaatan Teknologi

Penggunaan Google Classroom, video pembelajaran, dan aplikasi pembelajaran interaktif.

c. Asesmen Diagnostik

Guru melakukan pemetaan kemampuan peserta didik pada awal semester.

d. Pendampingan Guru

Sekolah mengembangkan komunitas belajar guru untuk berbagi praktik baik.

Tabel 3. Bentuk Implementasi Adaptive Learning

Aspek	Implementasi
Konten	Materi sesuai kemampuan siswa
Proses	Metode belajar beragam
Produk	Penugasan fleksibel
Evaluasi	Penilaian berbasis perkembangan

Temuan menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

4. Strategi Pengawasan (Controlling)

Pengawasan dilakukan melalui:

- Supervisi akademik.
- Monitoring perangkat pembelajaran.
- Evaluasi hasil belajar.
- Refleksi guru.
- Analisis capaian program.

Tabel 4. Sistem Monitoring Adaptive Learning

Kegiatan	Frekuensi
Supervisi Kelas	Bulanan
Evaluasi Guru	Semester
Monitoring LMS	Mingguan
Analisis Hasil Belajar	Bulanan

Pengawasan berkelanjutan membantu sekolah melakukan perbaikan program secara sistematis.

Analisis Berdasarkan Teori POAC

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan adaptive learning dipengaruhi oleh penerapan fungsi POAC secara terpadu.

Planning dilakukan melalui penyusunan program transformasi pendidikan. Organizing dilakukan melalui pembentukan tim

implementasi. Actuating diwujudkan melalui pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan pemanfaatan teknologi. Controlling dilakukan melalui supervisi dan evaluasi berkelanjutan.

Implementasi POAC memungkinkan sekolah menjalankan adaptive learning secara sistematis dan berkelanjutan.

Hambatan dan Solusi

Hambatan

1. Kompetensi digital guru yang belum merata.
2. Keterbatasan perangkat teknologi.
3. Variasi kemampuan peserta didik.
4. Keterbatasan anggaran pengembangan teknologi.
5. Resistensi terhadap perubahan.

Solusi

1. Pelatihan guru secara berkelanjutan.
2. Penguatan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat.
3. Optimalisasi dana BOS.
4. Pengembangan komunitas belajar guru.
5. Pendampingan implementasi adaptive learning secara berkala.

D. Kesimpulan

Strategi kepala sekolah dalam implementasi adaptive learning di SDN 1 Nagri Kidul Purwakarta menunjukkan

pentingnya kepemimpinan transformasional dalam mendukung perubahan pendidikan pascapandemi. Penerapan fungsi manajemen POAC menjadi landasan utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi program adaptive learning.

Adaptive learning memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, keterlibatan peserta didik, dan pengembangan kompetensi guru. Oleh karena itu, keberlanjutan program memerlukan dukungan seluruh pemangku kepentingan melalui kolaborasi yang kuat dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Daftar Pustaka

- Bush, T. (2022). Educational leadership and management. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (6th ed.). Sage Publications.
- Fullan, M. (2023). The new meaning of educational change (6th ed.). Teachers College Press.
- Hallinger, P. (2023). Instructional leadership and educational improvement. Educational Management Administration & Leadership, 51(2), 215-229.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Transformasi pendidikan Indonesia pascapandemi. Kemendikbudristek.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2023). *Menjadi kepala sekolah profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prihatin, E. (2024). *Manajemen pendidikan*. Alfabeta.
- Robinson, V. (2022). *Student-centered leadership*. Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Terry, G. R. (2019). *Principles of management*. Richard D. Irwin.
- Tomlinson, C. A. (2022). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. ASCD.
- UNESCO. (2023). *Reimagining our futures together: Educational transformation after COVID-19*. UNESCO Publishing.
- Yusuf, M., & Nurhayati, E. (2024). Adaptive learning dalam transformasi pendidikan digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 115-129.
- Zhao, Y. (2023). Personalized learning and educational innovation in the digital era. *International Journal of Educational Research*, 118, 102145.